



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BANGUN DATAR BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL SUKU AMANUBAN SELATAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS III**

**Darni Regisarmi Neken, Yulsy Marselina Nitte, Radka Bodkova Koli**

Universitas Citra Bangsa

e-mail: [angelinearnoldus3127@gmail.com](mailto:angelinearnoldus3127@gmail.com)

Diterima: 11/05/2026; Direvisi: 20/05/2026; Diterbitkan: 18/06/2026

**ABSTRAK**

Bahan ajar berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Suku Amanuban Selatan pada materi bangun datar serta mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Oelbubuk. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas III SD Negeri Oelbubuk. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli, angket respons guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Respons guru dan siswa menunjukkan bahwa bahan ajar praktis digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan bahan ajar yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari pretest ke posttest dengan nilai N-Gain sebesar 0,5774 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, bahan ajar berbasis kearifan lokal Suku Amanuban Selatan dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar pada materi bangun datar.

**Kata Kunci:** *Bahan Ajar, Amanuban Selatan, Hasil Belajar, Matematika, Bangun Datar*

**ABSTRACT**

Local wisdom-based teaching materials play an important role in creating contextual and meaningful learning experiences. This study aimed to develop South Amanuban local wisdom-based teaching materials on plane figures and to determine their feasibility, practicality, and effectiveness in improving the learning outcomes of third-grade students at SD Negeri Oelbubuk. The study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The research subjects were 20 third-grade students of SD Negeri Oelbubuk. The research instruments included expert validation sheets, teacher and student response questionnaires, and learning outcome tests. Data were analyzed using descriptive quantitative analysis and the N-Gain test. The results showed that the developed teaching materials were categorized as highly feasible based on assessments from material, language, and media experts. Teacher and student responses indicated that the teaching materials were practical to use in the learning process. Furthermore, students' learning outcomes improved after the implementation of the teaching materials, as reflected by the increase from pre-test to post-test scores, with an N-Gain score of 0.5774 categorized as moderate. Therefore, the South Amanuban local wisdom-based teaching



materials were found to be feasible, practical, and effective in improving elementary school students' mathematics learning outcomes on the topic of plane figures.

**Keywords:** *Teaching Materials, South Amanuban, Learning Outcomes, Mathematics, Plane Figures*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan pemecahan masalah peserta didik. Namun, berbagai konsep matematika masih dianggap sulit dipahami karena bersifat abstrak dan kurang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi serta kurang aktif selama proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pengembangan bahan ajar yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Agusriani & Ramadan, 2024).

Bahan ajar yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari memungkinkan siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari karena materi disajikan melalui konteks yang dekat dengan pengalaman mereka. Selain mendukung pemahaman konsep, bahan ajar yang kontekstual juga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran (Meilana & Aslam, 2022).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar adalah integrasi kearifan lokal. Kearifan lokal mencerminkan nilai, budaya, tradisi, dan pengetahuan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun serta memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang memanfaatkan unsur budaya lokal tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian terhadap budaya daerah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan peserta didik dan mendukung pelestarian budaya lokal (Azizah & Alnashr, 2022).

Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran telah banyak direkomendasikan karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Materi yang dikaitkan dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik cenderung lebih mudah dipahami dibandingkan materi yang disajikan secara abstrak. Selain itu, penggunaan konteks budaya dalam pembelajaran dapat memperkuat hubungan antara pengetahuan sekolah dengan kehidupan nyata siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Samiha, 2020).

Dalam pembelajaran matematika, integrasi kearifan lokal dapat dilakukan melalui pendekatan etnomatematika yang menghubungkan konsep matematika dengan berbagai bentuk budaya masyarakat. Penggunaan objek budaya sebagai media pembelajaran mampu membantu peserta didik memahami konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Konsep-konsep geometri seperti bangun datar dapat dikenalkan melalui berbagai bentuk budaya lokal yang terdapat di lingkungan sekitar siswa sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mudah dibangun (Farhatin et al., 2020). Penggunaan konteks budaya lokal pada materi bangun datar juga dinilai mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika (Imswatama, 2023).

Penelitian Nahak et al. (2024) mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Ume Le'u pada materi bangun datar untuk siswa sekolah dasar dan memperoleh hasil bahwa bahan



ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, Susanti dan Saputro (2025) mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar yang terbukti mampu mendukung proses pembelajaran secara lebih menarik dan efektif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Oktaviasari et al. (2023) menunjukkan bahwa bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan peserta didik. Sementara itu, Wibowo dan Ardiansyah (2023) menemukan bahwa modul matematika berbasis budaya lokal memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Oelbubuk, diketahui bahwa guru masih menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama dan belum memanfaatkan kearifan lokal sebagai bagian dari pembelajaran matematika. Pada materi bangun datar, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bentuk dan karakteristik bangun karena pembelajaran cenderung disampaikan secara abstrak. Padahal, masyarakat Amanuban Selatan memiliki berbagai unsur budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, seperti motif kain tenun, *Oko Mama*, dan gong yang mengandung unsur-unsur geometris. Meskipun penelitian mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengembangkan bahan ajar bangun datar berbasis kearifan lokal Suku Amanuban Selatan untuk siswa sekolah dasar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Suku Amanuban Selatan yang layak, praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Oelbubuk.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Suku Amanuban Selatan pada materi bangun datar bagi siswa kelas III SD Negeri Oelbubuk. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini dipilih karena memiliki prosedur yang sistematis dalam menghasilkan produk pembelajaran yang layak, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Tahap analyze dilakukan melalui observasi dan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran matematika serta potensi kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar. Tahap design meliputi perancangan struktur, isi, tampilan, serta penyusunan materi bangun datar yang dikaitkan dengan budaya lokal Amanuban Selatan. Selanjutnya, pada tahap development dilakukan pembuatan produk dan validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media sebagai dasar penyempurnaan bahan ajar sebelum diimplementasikan.

Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas III SD Negeri Oelbubuk. Pada tahap implementation, bahan ajar yang telah direvisi berdasarkan masukan validator digunakan dalam pembelajaran matematika. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar validasi, angket respons guru dan siswa, serta tes hasil belajar berupa pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator digunakan sebagai dasar perbaikan produk, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi, angket respons, dan tes hasil belajar. Tingkat kelayakan produk ditentukan berdasarkan persentase hasil validasi, sementara efektivitas bahan

ajar dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal Suku Amanuban Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Amanuban Selatan pada materi bangun datar untuk siswa kelas III SD Negeri Oelbubuk. Pengembangan bahan ajar dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analyze, design, development, implementation, dan evaluation. Produk bahan ajar dikembangkan dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal seperti kain tenun, Oko Mama, dan gong ke dalam materi bangun datar sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

### Tahap Analisis (Analyze)

Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri Oelbubuk untuk mengetahui kondisi pembelajaran matematika di kelas III. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai sumber belajar utama tanpa adanya bahan ajar pendamping yang kontekstual. Materi bangun datar yang diajarkan masih bersifat abstrak sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum mengintegrasikan budaya lokal Amanuban Selatan yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

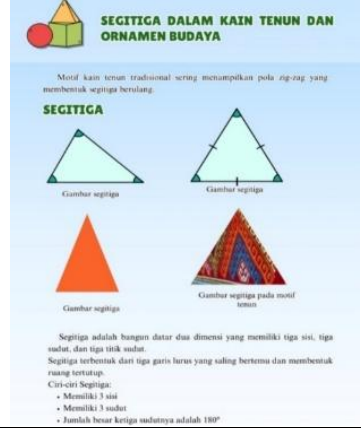

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang menarik, mudah dipahami, dan mampu menghubungkan materi matematika dengan lingkungan budaya sekitar. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang memanfaatkan motif kain tenun, bentuk Oko Mama, dan gong sebagai media kontekstual dalam pembelajaran bangun datar.

### Tahap Perancangan (Design)

Pada tahap perancangan, peneliti menyusun desain bahan ajar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Bahan ajar dibuat dalam bentuk cetak dan digital (PDF) dengan ukuran A4 menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dan tata letak yang menarik. Struktur bahan ajar meliputi sampul, kata pengantar, tujuan pembelajaran, materi inti, contoh soal kontekstual, latihan soal, rangkuman, dan evaluasi. Berikut merupakan tampilan cover bahan ajar yang dikembangkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Integrasi Unsur Kearifan Lokal Amanuban Selatan dalam Materi Bangun Datar

Bagian	Tampilan
Cover Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal	

<p>Motif Kain Tenun Amanuban</p>	
<p>Oko Mama Selatan berbentuk segitiga</p>	

Berdasarkan Tabel 1, unsur-unsur kearifan lokal Amanuban Selatan yang diintegrasikan dalam bahan ajar memiliki keterkaitan dengan konsep bangun datar yang dipelajari siswa. Motif kain tenun khas Amanuban Selatan dimanfaatkan untuk mengenalkan berbagai bentuk geometris seperti segitiga, persegi, dan belah ketupat yang terdapat pada pola tenun tradisional. Sementara itu, Oko Mama sebagai wadah penyimpanan sirih pinang digunakan untuk memperkenalkan konsep segi empat, sedangkan gong dimanfaatkan sebagai representasi bentuk lingkaran. Pemanfaatan objek budaya lokal tersebut bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep bangun datar secara lebih konkret melalui benda-benda yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain mendukung pemahaman konsep matematika, integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar juga berperan dalam menumbuhkan apresiasi dan kepedulian siswa terhadap budaya Amanuban Selatan.

### Tahap Pengembangan (Development)

Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar. Hasil validasi disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Validasi Ahli

Validator	Persentase	Kategori
Ahli Materi	92,85%	Sangat Layak
Ahli Bahasa	93,18%	Sangat Layak
Ahli Media	97,50%	Sangat Layak
<b>Rata-rata</b>	<b>94,51%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 92,85% dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 93,18% dengan kategori sangat layak. Bahasa yang digunakan dinilai komunikatif, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan siswa. Sementara itu, hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 97,50% dengan kategori sangat layak. Tampilan bahan ajar dinilai menarik, sistematis, dan sesuai digunakan dalam pembelajaran. Secara keseluruhan rata-rata hasil validasi dari media tersebut sebesar 94,51% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil validasi tersebut, bahan ajar berbasis kearifan lokal Amanuban Selatan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran matematika materi bangun datar.

### **Tahap Implementasi (Implementation)**

Tahap implementasi dilakukan setelah bahan ajar berbasis kearifan lokal Amanuban Selatan dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Pada tahap ini, bahan ajar diterapkan dalam pembelajaran matematika materi bangun datar kepada siswa kelas III SD Negeri Oelbubuk. Implementasi bertujuan untuk mengetahui kepraktisan penggunaan bahan ajar serta respons guru dan siswa terhadap produk yang dikembangkan. Selain itu, tahap ini juga digunakan untuk mengukur efektivitas bahan ajar dalam mendukung proses pembelajaran melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung.

Tahap implementasi dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri Oelbubuk yang berjumlah 20 siswa. Pada tahap ini, bahan ajar digunakan dalam proses pembelajaran matematika materi bangun datar. Pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan konsep matematika dengan budaya lokal Amanuban Selatan sehingga siswa lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil respons guru terhadap penggunaan bahan ajar menunjukkan kategori sangat baik. Guru menyatakan bahwa bahan ajar membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa memahami konsep bangun datar secara konkret. Selain itu, hasil respons siswa juga menunjukkan kategori sangat baik. Siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena materi disajikan dengan gambar, ilustrasi, dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

### **Tahap Evaluasi (Evaluation)**

Untuk mengukur efektivitas bahan ajar yang dikembangkan, dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa melalui tes sebelum pembelajaran (pretest) dan tes setelah pembelajaran (posttest). Perbandingan hasil kedua tes tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi bangun datar setelah penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal Amanuban Selatan. Hasil pengukuran pretest dan posttest selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil pretest dan posttest disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Pretest dan Posttest

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Pretest	70,27%	Baik
Posttest	92,18%	Sangat Baik

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan rata-rata persentase sebesar 70,27%, sedangkan hasil posttest setelah penggunaan bahan ajar meningkat menjadi 92,18%.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dilakukan analisis peningkatan hasil belajar menggunakan uji N-Gain. Analisis ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai pretest dan posttest yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Amanuban Selatan. Hasil uji N-Gain digunakan untuk menunjukkan sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bangun datar setelah mengikuti pembelajaran dengan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil perhitungan uji N-Gain disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
0,5774	Sedang

Berdasarkan Tabel 4, nilai N-Gain yang diperoleh berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal Amanuban Selatan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pengintegrasian unsur budaya lokal ke dalam bahan ajar mampu membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret dan bermakna. Selain itu, keterkaitan materi dengan lingkungan budaya yang dekat dengan kehidupan siswa turut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih menarik dan memudahkan proses konstruksi pengetahuan. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan dapat dinilai efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

## Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Suku Amanuban Selatan pada materi bangun datar yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. Kelayakan tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan tampilan media sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan unsur budaya lokal memungkinkan materi pembelajaran disajikan secara lebih kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Bahan ajar yang dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik lingkungan dan budaya peserta didik cenderung mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan siswa (Agusriani & Ramadan, 2024).

Integrasi kearifan lokal Amanuban Selatan ke dalam bahan ajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari konsep matematika melalui objek budaya yang telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan kain tenun, Oko Mama, dan gong sebagai konteks pembelajaran membantu siswa menghubungkan konsep bangun datar dengan pengalaman nyata sehingga proses konstruksi pengetahuan berlangsung lebih optimal. Pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal tidak hanya mendukung pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat identitas budaya peserta didik serta menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya daerah. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa



bahan ajar berbasis budaya lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan lingkungan belajar siswa (Yusriadi et al., 2023).

Pada aspek kepraktisan, penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal menunjukkan respons positif dari guru maupun siswa. Tingginya penerimaan terhadap bahan ajar menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mendukung proses penyampaian materi secara lebih menarik. Keterlibatan siswa yang lebih aktif selama pembelajaran mengindikasikan bahwa penggunaan konteks budaya lokal dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai (Sangi et al., 2024; Setiyono et al., 2023).

Efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar menunjukkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dapat menjadi strategi yang tepat untuk membantu siswa memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Materi bangun datar yang dikaitkan dengan objek budaya lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga siswa lebih mudah mengidentifikasi bentuk dan karakteristik bangun datar. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana yang membantu siswa membangun pemahaman konseptual secara lebih mendalam. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa bahan ajar berbasis etnomatematika memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar (Nuraini & Setyowati, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahak et al. (2024) yang mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Ume Le'u pada materi bangun datar dan memperoleh hasil bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Mu'a et al. (2024) yang menemukan bahwa modul pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal mampu mendukung peningkatan kemampuan numerasi peserta didik. Selain itu, Nasution et al. (2026) melaporkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam bahan ajar memiliki potensi yang konsisten dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika (Ayuni et al., 2023).

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Widiyarsari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal mampu membantu siswa memahami konsep matematika melalui konteks yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. Sementara itu, Sinaga et al. (2022) menemukan bahwa bahan ajar matematika berbasis budaya lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang dipelajari menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Keselarasan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan budaya lokal sebagai konteks pembelajaran memberikan manfaat tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif peserta didik. Oleh karena itu, bahan ajar berbasis kearifan lokal Amanuban Selatan dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran matematika sekolah dasar karena mampu mengintegrasikan tujuan akademik dan pelestarian budaya secara bersamaan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Suku Amanuban Selatan pada materi bangun datar untuk siswa kelas III SD Negeri Oelbubuk melalui



model pengembangan ADDIE. Bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan penilaian ahli serta memperoleh respons positif dari guru dan siswa. Integrasi unsur budaya lokal seperti kain tenun, Oko Mama, dan gong menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, menarik, dan dekat dengan pengalaman belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, R. T., & Ramadan, Z. H. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Riau untuk Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 81-88. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.590>
- Ayuni, N. M. S., Suarjana, I. M., & Trisna, G. A. P. S. (2023). Pengembangan Media Komik Digital Matematika Berbasis Kearifan Lokal Jejaitan Topik Mengidentifikasi Sudut untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal media dan teknologi pendidikan*, 3(2), 119-128. <https://doi.org/10.23887/jmt.v3i2.60821>
- Azizah, L., & Alnashr, M. S. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.340>
- Farhatin, N., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP Kelas VIII. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 33-45. <https://doi.org/10.31000/prima.v4i1.2082>
- Imswatama, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Rme Dengan Konteks Kearifan Lokal Pada Materi Bangun Datar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 2568-2577. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.7043>
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605-5613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>
- Muã, A., Muhtarom, M., & Purnamasari, I. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 476-490. <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.5375>
- Nahak, K. E. N., Mona, G. Y., SabaOra, J. U. L., Nubatonis, S., & Tameon, E. M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Ume Le`u Materi Bangun Datar untuk Siswa SDK Eban 1. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(1), 178-188. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.541>
- Nasution, M. K., Sukmawarti, S., & Hidayat, H. (2026). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Padang Lawas untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 306-317. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i1.6611>
- Nuraini, L., & Setyowati, F. (2023). Efektivitas bahan ajar berbasis etnomatematika terhadap hasil belajar matematika siswa madrasah ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(2), 133-144. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i2.886>
- Oktaviasari, F., Pujiastuti, H., & Sudiana, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Matematika Berbasis Kearifan Lokal Dan Keterampilan Abad 21. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 77-85. <https://dx.doi.org/10.62870/wjirpm.v4i1.15462>
- Salvifah, M. A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Menggunakan Strategi React Pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah*



Mahasiswa

Pendidikan

[JIMEDU], 1(4).

<https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/736>

- Samihah, Y. T. (2020). Desain pengembangan bahan ajar ips mi berbasis kearifan lokal. *Jip Jurnal Ilmiah Pgmi*, 6(1), 107-121. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.5886>
- Sangi, K. G., Rahmawati, T. D., & Jufriansah, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di SDI Mauloo. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 01-13. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.167>
- Setiyono, H., Buchori, A., & Wardani, T. I. (2023). Pengembangan Mobile Edukasi Matematika Berbasis Kearifan Lokal Jawa Sebagai Media Pembelajaran Matematika Anak Sekolah Dasar. *JIPETIK: Jurnal Ilmiah Penelitian Teknologi Informasi & Komputer*, 4(1), 22-29. <https://doi.org/10.26877/jipetik.v4i1.12651>
- Sinaga, S. J., Panggabean, P. M. T., & Hutauruk, A. J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kearifan Lokal terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Segiempat dan Segitiga Kelas VII SMP Swasta Putri Sion Yusmarsah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2734-2741. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7022>
- Susanti, S., & Saputro, T. V. D. (2025). Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Bangun Datar Siswa SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(02), 301-311. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1328>
- Wibowo, S. E., & Ardiansyah, R. (2023). Pengembangan modul matematika berbasis kearifan lokal bima untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. *Media Pendidikan Matematika*, 11(2), 240-250. <https://doi.org/10.33394/mpm.v11i2.9562>
- Widiyarsari, R., Astriyani, A., & Purwoko, R. Y. (2023, October). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal dengan pendekatan pmri. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/19415>
- Yusriadi, M., MZ, Z. A., & Berlian, M. (2023). Pengembangan modul matematika berbasis kearifan lokal budaya kampar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(4), 1513-1522. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.16296>